

IbM Pembentukan Kader Kesehatan Remaja Di Wilayah Ranting Naswiatul 'Aisyiyah Patran, Tegal, Klisat Kelurahan Sumbersari Kecamatan Moyudan

Endang Koni Suryaningsih^{1*}, Tri Wahyuning Puji Astuti², Esitra Herfanda³.

¹Prodi Kebidanan DIII/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Prodi Kebidanan DIV /Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Prodi Kebidanan DIII/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*koni@unisayogya.ac.id

Abstract

Keywords:

Kader; kesehatan, reproduksi; remaja; program kerja

Fase remaja adalah fase penting dalam sebuah fase kehidupan. Sebab pada fase ini remaja memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mempersiapkan diri pada fase berikutnya. Namun pada kenyataannya, remaja seringkali mengalami permasalahan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam emgeman tugas dan tanggungjawabnya. Kenakalan di masyarakat sering terjadi pada usia remaja. Fenomena pergaulan bebas, aborsi yang tidak aman pada usia remaja, kehamilan yang tidak diinginkan, dan pernikahan dini merupakan contoh kenakalan yang terjadi pada remaja. NA ranting Patran, Tegal, dan Klisat merupakan perkumpulan remaja 'Aisyiyah yang belum memiliki kader kesehatan bagi remaja. Sedangkan telah ditemukan bberapa kasus di daerah tersebut adanya remaja yang menikah di usia dini dikarenakan kehamilan yang tidak diinginkan. Sehingga perlu adanya pembentukan kader kesehatan bagi remaja agar dapat menjadi penyampai informasi terkait kesehatan reproduksi bagi remaja setempat dnegan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Luaran dari pengabdian masyarakat ini diharapkan terbentuknya kader kesehatan reproduksi bagi remaja serta tersusunnya program kerja dari para kader kesehatan tersebut.

1. PENDAHULUAN

Wilayah Ranting NA Patran, Tegal, dan Klisat Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta adalah ranting NA yang baru saja diresmikan pada tahun 2016 ini. NA Patran, Tegal, dan Klisat memiliki tiga dusun didwilayah rantingnya, yaitu dusun Patran, Dusun Tegal, dan Dusun Klisat. Salah satu program kerja NA Patran, Tegal, dan Klisat adalah bagian kesehatan. Sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (empowerment community), NA Patran, Tegal, dan Klisat memiliki cita-cita untuk membentuk adanya

kegiatan positif bagi remaja yang tinggal di tiga dusun tersebut. Namun nampaknya program tersebut belum terealisasi sepenuhnya mengingat NA Patran, Tegal, dan Klisat baru saja diresmikan ebberapa waktu lalu.

Saat ini, remaja yang tinggal di wilayah ranting NA Patran, Tegal, dan Klisat sekitar 250 orang remaja yang masih pelajar di bangun SMP, SMA, maupun sedng menempuh perkuliahan di wilayah Yogyakarta. Fenomena pergaulan bebas tidak bisa terlepas dari kehidupan para remaja, begitupun dengan remaja yang ada diwilayah tersebut. Bahkan sudah

ditemukan beberapa remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah, meskipun belum secara resmi tercatat di KUA. Dengan adanya kader kesehatan reproduksi bagi remaja, diharapkan mampu menjadi jembatan kepada temans ebaya dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat menambah wawasan erta meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan perilaku seksual bebas yang mengarah kepada pernikahan usia dini(1).

Seperti yang telah disebutkan dalam analisa situasi diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh wilayah Ranting NA Patran, Tegal, dan Klisat Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Moyudan adalah belum adanya wadah kegiatan bagi remaja yang terkait dengan kesehatan reproduksi kesehatan remaja. Sehingga perlu adanya perencanaan untuk memecahkan amsalah yang ada. Tujuan dari kegiatan adalah untuk melakukan pembentukan Kader kesehatan reproduksi bagi remaja di wilayah Tegal, Klisat dan Patran, Sleman, Yogyakarta.

2. METODE

Metode kegiatan yang akan digunakan adalah pembentukan kader remaja kesehatan reproduksi yang terdii dari pengurus NA atran, Tegal, dan Klisat Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Moyudan melalui rapat internal pengurus NA, kemudian penyusunan program kerja untuk memberdayakan kader kesehatan remaja yang telah dibentuk. Kriteria pemilihan kader kesehatan wilayah Tegal, Klisat dan Patran meliputi: a) usia 15-10 tahun, b) pengurus aktif NA Tegal, Klisat dan patran, c) berkomitmen terhadap tugas dan tanggungjawab sebagai kader kesehatan.

Pada kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yakni Persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan serta proses publikasi yang akan dijelaskan gambar 1.1. berikut ini. Durasi pelaksanaan kegiatan dijadwalkan selama bulan November

2016- Februari 2020 dari perencanaan hingga pelaporan kegiatan.

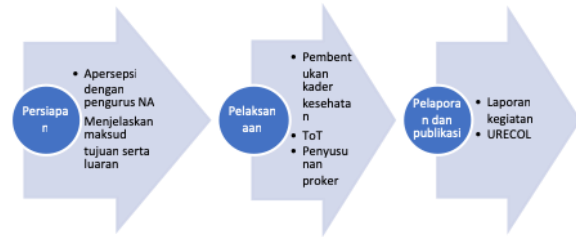


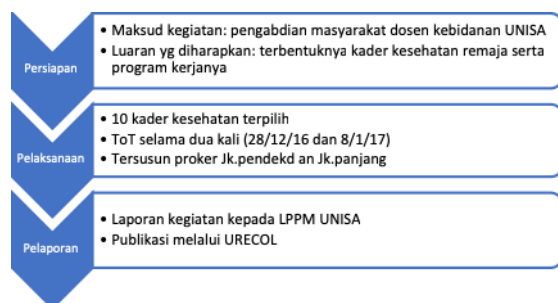
Diagram 1.1. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui seleksi yang dilakukan oleh pengurus Naswiatul Aisyiyah ranting Tegal, Klisat dan Patran, terpilih sebanyak 10 kader kesehatan

Sesuai dengan tujuan dari pengabdian masyarakat ini, selain terbentuknya kader kesehatan di wilayah desa Tegal, Klisat dan Patran, juga adanya pendampingan terhadap penyusunan program kerja kesehatan.

Distribusi desa asal para kader diantaranya: Patran (2 orang), Tegal (5 orang) dan Klisat (3 orang). Usia kader rentang antara 15-18 tahun dan sedang menempuh Pendidikan sekolah menengah hingga sarjana. Setelah kader terbentuk maka dilakukan *training of trainer* dengan mengundang pakar tentang kader kesehatan remaja. Pada tahap ini, *training of trainer* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun isi kegiatan secara ringkas di sajikan pada diagram 1.2. berikut ini:



Gambar 1.2. Kegiatan pengabdian masyarakat

Adapun rincian program kerja jangka pendek dan jangka Panjang seperti digambarkan pada Diagram 1.3 berikut ini:

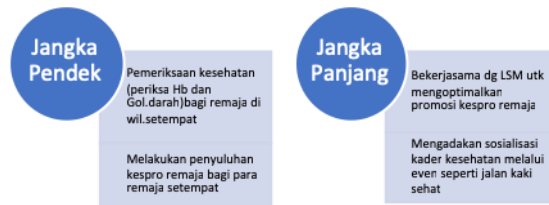


Diagram 1.3. Diagram program kerja jangka pendek dan jangka panjang

Pembentukan kader kespro bagi remaja merupakan stimulasi untuk para remaja di wilayah setempat agar dapat aktif berpartisipasi dan turut memberikan perhatian terhadap permasalahan kesehatan reproduksi bagi remaja. Dengan adanya kader kespro bagi remaja, diharapkan dapat menjadi penyambung informasi bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja serta menurunkan angka perilaku seksual sebelum menikah dan pernikahan dini di wilayah tersebut (2–4).

Sedangkan pelaksanaan *training of trainer* bagi para kader, diharapkan mampu mempengaruhi secara positif terhadap pengetahuan dan jiwa kader mengenai perilaku seksual sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif pula terhadap teman lingkungannya (5). Menurut penelitian bahwa pendewasaan usia perkawinan dapat efektif dilakukan melalui kader kesehatan remaja yang dapat menjadi peer konselor bagi teman sebayanya (1).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai jadwal kegiatan yang telah disusun

sebelumnya. Pembentukan kader kesehatan reproduksi remaja di wilayah Tegal Klisat Patran mendapat sambutan positif, baik dari warga maupun remaja setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada remaja Tegal, Klisat dan Patran yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini serta para kader pengurus Nasyiatul Aisyiyah wilayah Tegal, Klisat dan Patran. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Aisyiyah Yogyakarta untuk pembiayaan hibah internal pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

1. Putri IM, Rosida L. Peningkatan pengetahuan program pendewasaan usia perkawinan di Karang taruna Angkatan Muda Salakan Bantul Yogyakarta. *J Pengabdian Masy Kebidanan*. 2019;1(1):5–11.
2. Retnowati W, Amalia RB. Pembentukan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Mengurangi Frekuensi Pernikahan Dini di Siswa SMP di Kecamatan Bangsalsari, Jember. *J Karinov*. 2019;2(3):204–7.
3. Padil, Antin T. Paradigma baru pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan. *J Pengabdian Masy*. 2018;1(2):1–8.
4. Nurjanah R, Estiwidani D, Purnamaningrum YE. Penyuluhan dan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Muda Counseling and Knowledge of the Young Age Marriage. *J Kesehatan Masy Nas*. 2013;8(2):56–60.
5. Sarweni KP, Hargono R. Demand Vs supply program kesehatan remaja di Puskesmas tanah Kalikendinding Surabaya. *J Promkes*. 2017;5(1):71–81.